

Studi Komparasi Model *Three Stay Three Stray* dengan Model *Number Head Together* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dalam Pembelajaran Tematik.

Dominggus Dias Fatima*

Universitas Kanjuruhan Malang, Indonesia

minggusdias24@gmail.com

Abstract: *This study aims to determine (1) determine the differences in students' critical thinking skills taught through the TS-TS learning model and the NHT learning model; (2) Knowing the effectiveness of using the Three Stay Three Stray learning model and the NHT model on the thinking ability of students of SDN Bakalan Krajan 01 Malang in the 2020/2021 school year. The results showed that (1) there were differences in students' critical thinking skills as measured in the study using the TS-TS learning model and the NHT learning model with a post-test average score ($77 < 82.12$) (2) the use of the NHT learning model was more effective Compared with the TS-TS learning model with a score gain ($25.72 > 21.8$). Thus, it is concluded that the use of the NHT learning model has a positive impact on thematic students' critical thinking skills, namely the students' critical thinking ability is higher than students using the TS-TS learning model. The NHT learning model is very effective in improving students' critical thinking skills.*

Keywords: *Three Stay Three Stray, Number Head Together and Abilities Critical thinking*

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) mengetahui perbedaan kemampuan berpikir kritis siswa yang diajarkan melalui model pembelajaran TS-TS dan model pembelajaran NHT; (2) Mengetahui keefektifitas penggunaan model pembelajaran *Three Stay Three Stray* dan model NHT terhadap kemampuan berpikir siswa SDN Bakalan Krajan 01 Malang pada tahun ajaran 2020/2021. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) ada perbedaan kemampuan berpikir kritis siswa yang diukur dalam penelitian dengan menggunakan model pembelajaran TS-TS dan model pembelajaran NHT dengan nilai rata-rata post-test ($77 < 82.12$) (2) penggunaan model pembelajaran NHT lebih efektif dibandingkan dengan model pembelajaran TS-TS dengan gain skor ($25.72 > 21.8$). Dengan demikian, disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran NHT memberikan dampak positif terhadap kemampuan berpikir kritis siswa tematik yaitu kemampuan berpikir kritis siswa lebih tinggi dibandingkan siswa menggunakan model pembelajaran TS-TS. Model pembelajaran NHT sangat efektif untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

Kata Kunci : *Three Stay Three Stray, Number Head Together Dan Kemampuan Berpikir Kritis*

Pendahuluan

Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang berlaku untuk sistem pendidikan di Indonesia. Kegiatan pembelajaran yang diterapkan dalam kurikulum 2013 memandu guru

untuk memperkuat semua potensi siswa sehingga siswa dapat memiliki keterampilan yang diharapkan dapat mengubah Negara lebih baik di masa depan. Berdasarkan peraturan pendidikan dan kebudayaan 2016 No.22,ditekankan bahawa guru adalah ujung tombak pendidikan dan juga sebagai fasilitator siswa . Guru perlu melibatkan diri secara aktif dalam menciptakan pembelajaran yang interaktif, menginspirasi, menghibur, menantang dan memotivasi untuk partisipasi siswa, dan menyediakan ruang yang luas untuk inisiatif,

Merujuk pada hasil observasi yang telah dilakukan peneliti sebelumnya di kelas IVA-IVB pada tanggal 5 Januari 2020 di SDN Bakalan Krajan 01 Kota Malang, diperoleh beberapa masalah yang berkaitan dengan pembelajaran tematik,yakni sebagai berikut: (1) pembelajaran tematik masih belum dikuasai oleh beberapa siswa. hal tersebut terjadi karena konsep pelajaran tematik yang memiliki banyak materi; (2) kelas cenderung pasif dan anak-anak pada pembelajaran di kelas tidak memiliki keantusiasan dalam belajar; (3) pada proses pembelajaran tematik di kelas belum sepenuhnya menerapkan pembelajaran yang inovatif. Keputusan tersebut didasarkan pada hasil wawancara dengan wali kelas IV SDN Bakalan Krajan 01 Kota Malang

Model pembelajaran *cooperative* adalah tipe model belajar dianggap cocok dan dapat mengembangkan kreativitas kemampuan berpikir kritis siswa pada pelajaran tematik agar siswa bisa dapat memecahkan masalah. Dalam model pembelajaran ini siswa dibagi dalam beberapa kelompok kecil dengan tujuan agar siswa bisa berinteraksi dalam memecahkan masalah tersebut memecahkan masalah demi mencapai tujuan bersama(Miftahul Huda, 2013). Model pembelajaran *NHT* adalah teknik belajar yang dapat mengajarkan kepada setiap siswa dan bertanggung jawab bertanggung jawaban Kowiyah (2016). Berdasarkan teori ini, *Number Head Together* adalah salah satu tipe model yang memungkinkan siswa agar dapat mengintegrasikan secara aktif dalam pembelajaran agar siswa bisa mengemukakan pendapat,bertukar ide dengan teman kelompok lainnya. Model pembelajaran NHT dapat memfasilitasi peserta didik agar bertanggung jawab dengan baik secara kelompok maupun individu (Spencer,2011).

Dengan demikian, berdasarkan hasil temuan pada saat observasi di Bakalam Krajan 01 Kota malang, maka guru harus mampu menciptakan pembelajaran Tematik yang bervariasi, tidak hanya menggunakan cara lama atau cara konvensional seperti menggunakan metode ceramah,tetapi menggunakan cara yang modern. Berdasarkan kondisi tersebut, agar dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa dan mengembangkan hasil belajarmaka dapat digunakan model pembelajarannya aktif, inovatif,krativ dan menyenangkan serta berbobot.

Ada pun penelitian terhadulu yang senada dalam penelitian ini diantaranya dilakukan oleh Irma *dkk* (2012) ada pengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa yang pembelajarannya menggunakan model kooperatif tipe NHT dan tipe TS-TS pada siswa SD Negeri 3 Pattallasong kelas V

Metode

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian eksperimen dengan pendekatan komparatif. Penelitian eksperimen adalah studi yang digunakan untuk menguji pengaruh perlakuan tertentu didalam kondisi yang terkendalikan, variabel lain yang dapat mempengaruhi proses eksperimen dapat dikontrol secara ketat (Sugiyono, 2013:11). Penelitian komparatif adalah penelitian yang membandingkan keberadaan suatu variabel atau lebih pada dua atau lebih sampel yang berbeda, atau pada waktu yang berbeda (Sugiyono, 2013: 57).

Rancangan penelitian adalah dasar tanggung jawab dalam menanggapi semua langkah yang harus diambil. Rancangan penelitian yang akan diterpakan pada penelitian ini adalah *Quasi Experiment* dengan *Pre-testPost-test Group Design*. Peneliitian bertujuan agar dapat mengidentifikasi perbedaan dalam prestasi belajar siswa pada pelajaran tematik dengan menggunakan model pembelajaran NHT dan TS-TS.

Sugiyono (2019), mengungkapkan bahwa variabel bebas merupakan variabel yang menyebabkan perubahan atau terjadinya variabel terikat. Pada penelitian ini yang menjadi variabel bebas merupakan Model Pembelajaran NHT dan TS-TS. Sedangkan variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang disebabkan oleh variabel bebas. Pada penelitian ini yang menjadi variabel terikat merupakan kemampuan berpikir kritis siswa.

Tes untuk pertanyaan atau tugas, serta alat untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Bentuk tes yang digunakan pada penelitian ini adalah tes kemampuan berpikir kritis, yaitu tes yang digunakan untuk mengukur pencapaian kinerja seseorang siswa setelah mempelajari sesuatu.

Berdasarkan uraian diatas maka tes yang dilakukan pada topic penelitian merupakan hasil tes kemampuan awal (*pre-test*) dan kemampuan akhir (*post-test*). Bentuk tes yang digunakan untuk mengukur kemampuan berpikir kritis pada pembelajaran tematik yaitu bentuk tes objektif (pilihan ganda) sebanyak 25 butir soal yang disusun berdasarkan tujuan pembelajaran tematik yang terkandung dalam rancangan pembelajaran tematik. Instrumen tes

Data yang diuji dalam penelitian ini adalah gain-Score (selisih nilai pretest dan posttest).Gain-Score dianggap merupakan ukuran perubahan kemampuan berpikir kritis siswa tematik setelah mendapat perlakuan. Data gain-score, dalam bentuk rata-rata gain-scorerata-rata dari setiap kelas eksperimen akan digunakan untuk menentukan model pembelajaran mana yang efektif untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa belajar untuk materi pembelajaran tematik siswa SD.

Data yang diterapkan untuk menganalisis penelitian ini merupakan uji prasyarat yang terdiri dari uji normalitas dan uji homogenitas. Menguji hipotesis pada penelitian ini, maka digunakan Uji Statistik Dual Sampel Independent T-test dengan taraf signifikan 0.05.

disusun berdasarkan revisi Taksonomi Bloom pada aspek kognitif, yaitu mengingat atau memahami, menerapkan atau mengaplikasikan dan menganalisis. Berurutan atau berjalan sesuai dengan ruang lingkup kognitif revisi Taksonomi Bloom, yaitu C1, C2, C3, C4, dan C5. Soal kemampuan untuk berpikir kritis pada aspek kognitif dirangkum dalam kisi-kisi. Uji hipotesis digunakan untuk menguji ada tidaknya perbedaan yang signifikan berpikir kritis siswa yang diberi perlakuan dengan model pembelajaran *TS-TS* dan *Number Head Together* (NHT). Data yang diterapkan untuk menganalisis penelitian ini merupakan uji prasyarat yang terdiri dari uji normalitas dan uji homogenitas. Menguji hipotesis pada penelitian ini, maka digunakan Uji Statistik *Dual Sampel Independent T-test* dengan taraf signifikan 0.05.

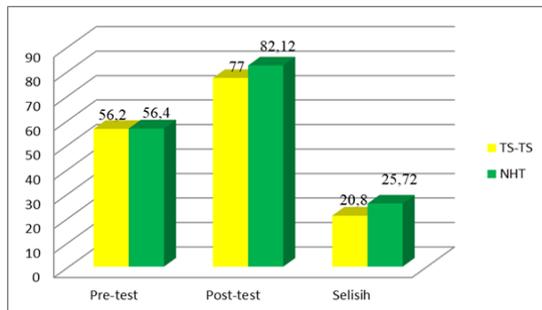
Adapun kriteria pengambilan keputusan hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut:

- Ho: Tidak ada perbedaan kemampuan berpikir kritis yang signifikan dengan menggunakan model pembelajaran modifikasi *Three Stay Three Stray* dibandingkan dengan yang menggunakan model pembelajaran *Three stay Three Stray* pada siswakeselas IV SDN Bakalan Krajan 01 Kota Malang.
- H1: Ada perbedaan kemampuan berpikir kritis yang signifikan dengan menggunakan model pembelajaran modifikasi *Three Stay Three Stray* dibandingkan dengan yang menggunakan model pembelajaran *Three stay Three Stray* pada siswakeselas IV SDN Bakalan Krajan 01 Kota Malang.
- a. Jika nilai sig. (2-tailed) $\leq \alpha$ (0,05), maka Ho tidak dapat ditolak, berarti tidak ada perbedaan yang signifikan antara prestasi belajar pada mata pelajaran tematik yang pembelajarannya menggunakan model TS-TS dengan yang pembelajarannya menggunakan model NHT.
 - b. Jika nilai sig. (2-tailed) $> \alpha$ (0,05), maka Ho ditolak berarti ada perbedaan yang signifikan antara prestasi belajar pada mata pelajaran tematik yang pembelajarannya menggunakan model TS-TS dengan yang pembelajarannya menggunakan model NHT.

Hasil dan Pembahasan

Pengambilan keputusan ini berdasarkan hasil perhitungan maka diperoleh dari nilai rata-rata pre-test model pembelajaran TS-TS (56,2) < (56,4) nilai rata-rata pre-test model pembelajaran NHT, dan nilai rata-rata post-test pada model pembelajaran TS-TS sebesar (77) < (82,12) nilai rata-rata post-test model pembelajaran NHT, dengan selisih 5,12. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Mustika (2012) menyatakan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara berpikir kritis siswa tematik (Bahasa Indonesia, IPS dan IPA) yang diajarkan menggunakan model NHT dan yang menggunakan model MM dan penelitian yang dilakukan oleh Jenni (2014) ada perbedaan kemampuan berpikir bahasa Indonesia antar siswa yang diberikan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dengan siswa yang diberikan model pembelajaran kooperatif tipe TS-TS.

Berdasarkan hasil analisis di atas, adanya perbedaan yang signifikan dalam kemampuan berpikir kritis antara kelas eksperimen TS-TS dan kelas eksperimen NHT dengan nilai selisih pre-test 0,2 dan post-test 5,12. Adanya perbedaan dari hasil nilai post-test dikarenakan penggunaan model pembelajaran pada kedua kelas eksperimen ini berbeda



dan setiap model pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing.

Diagram 4.5 Diatribusi Frekuensi Nilai *Pretest*, *Post-test* dan *selisih* pada Kelas Eksperimen TS-TS dan Kelas Eksperimen NHT

Dapat disimpulkan bahwa kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *Number Head Together* lebih efektif dengan hasil yang signifikan dari pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Three Stay-Three Stray*.

Sebelum dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji dua sampel bebas atau independent sample t-test, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis yang terdiri dari: (1) uji normalitas, (2) uji homogenitas. Adapun data yang digunakan dalam analisis ini meliputi data nilai pre-test, nilai post-test, dan nilai gain score/selisih. Gain score merupakan nilai siswa yang diperoleh dari pengurangan nilai post-test terhadap nilai pre-test.

Uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov pada taraf signifikansi 95% atau alpha (α) 5%, dengan ketentuan sebagai berikut.

- 1) Apabila probabilitas atau nilai sig. $\geq 0,05$ maka data berdistribusi normal.
- 2) Apabila probabilitas atau nilai sig. $< 0,05$ maka data berdistribusi tidak normal.

Uji normalitas yang dilakukan meliputi uji normalitas *pre-test* dan uji normalitas *post-test*. Adapun ringkasan uji normalitas tersebut dapat dilihat pada Tabel 4.5 dan 4.6 berikut ini.

Tabel 4.5 Ringkasan Uji Normalitas *Pre-test* menggunakan *Kolmogorov-Smirnov*

Kelas	Sig.	Kesimpulan
Eksperimen TS-TS	0,080	Normal
Eksperimen NNHT	0,061	Normal

Berdasarkan Tabel 4.5 tentang ringkasan uji normalitas pre-test dengan alpha (α) 5%, dengan memperoleh nilai signifikan kelas eksperimen TS-TS dan kelas eksperimen NHT lebih dari 0,050, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data pre-test pada kelas eksperimen TS-TS dan kelas eksperimen NHT berdistribusi normal. Selengkapnya uji normalitas pre-test pada kedua kelas eksperimen dapat dilihat pada lampiran .

Tabel 4.6 Ringkasan Uji Normalitas Post-test menggunakan Kolmogorov-Smirnov

Kelas	Sig.	Kesimpulan
Eksperimen <i>TS-TS</i>	0,111	Normal
Eksperimen <i>NHT</i>	0,063	Normal

Berdasarkan tabel 4.6 tentang ringkasan uji normalitas post-test alpha (α) 5%, nilai signifikansi yang diperoleh kelas eksperimen *TS-TS* dan kelas eksperimen *NHT* lebih dari 0,050, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data post-test pada kelas eksperimen *TS-TS* dan kelas eksperimen *NHT* berdistribusi normal. Selengkapnya uji normalitas post-test pada kedua. Uji homogenitas menggunakan Uji Lavene pada taraf signifikansi 95% atau alpha (α) 5% dengan ketentuan sebagai berikut.

- 1) Apabila probabilitas atau nilai sig. $\geq 0,05$ maka kedua varians populasi adalah homogen.
- 2) Apabila probabilitas atau sig. $< 0,05$ maka kedua varians populasi adalah tidak homogen.

Data yang digunakan untuk uji homogenitas ini adalah data gain score yang merupakan nilai yang diperoleh dari pengurangan nilai post-test terhadap nilai pre-test setelah mendapat perlakuan (treatment) pada masing-masing kelas eksperimen. Ringkasan uji homogenitas menggunakan Lavene dapat dilihat pada Tabel 4.7

Signifikansi	Kondisi	Kesimpulan
0,195	Sig. $> 0,05$	Homogen

Dari hasil uji Levene pada tabel 4.7 diperoleh nilai signifikansi 0,195. Nilai signifikansi tersebut lebih tinggi daripada 0,05, sehingga dapat dinyatakan bahwa data penelitian berasal dari populasi bervariasi homogen. Selengkapnya uji homogenitas dapat dilihat pada lampiran.

Kesimpulan

Data kemampuan awal yang dilihat dari nilai *pre-test* antara kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *TS-TS* dan kelas eksperimen yang menggunakan pembelajaran *Number Head Together* hampir sama. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata nilai *pre-test* yang diperoleh, yaitu rata-rata kelas model *TS-TS* sebesar 56,2 dan kelas eksperimen *Number Head Together* sebesar 56,4. Selisih nilai rata-rata *pre-test* kelas eksperimen *TS-TS* dengan kelas eksperimen *Number Head Together* sebesar 0,2. Nilai rata-rata post-test kelas eksperimen *TS-TS* sebesar 77 dan kelas eksperimen *Number Head Together* sebesar 82,12. *Gain score post-test* dari kelas *TS-TS* dan kelas *Number Head Together* sebesar 5,12. Selain itu, berdasarkan hasil uji-t gain score kedua kelas dengan rata-rata gain score kelas *TS-TS* sebesar 20,8 dan kelas eksperimen *Number Head Together* sebesar 25,72 diperoleh signifikansi $0,195 < 0,05$.

Berdasarkan penghitungan rata-rata *gain score*, rata-rata kelas eksperimen *TS-TS* sebesar 20,8 dan kelas eksperimen *Number Head Together* sebesar 25,72 maka dapat disimpulkan pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Number Head Together* lebih efektif dengan hasil yang signifikan jika dibandingkan dengan kelas

eksperimen yang menggunakan model pembelajaran TS-TS apabila dilihat pada kemampuan berpikir kritis.

Daftar Rujukan

Arends Richard I. (2008). *Learning To Teach: Belajar untuk Mengajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Edward De Bono. (2007). *Revolusi Berpikir*. Bandung: Kaifa PT Mirza Pustaka.

Farisi, A., Hamid, A., & Melvina. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Konsep Suhu Dan Kalor. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa (JIM) Pendidikan Fisika*, 2(3), 283–287.

Hartono, dkk. (2012). *PAIKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan*. Riau: Zanafa.

Insyasiska, D. Zubaidah, S., & Susilo, H. (2015). Pengaruh *Project Based Learning* Terhadap Motivasi Belajar, Kreativitas, Kemampuan Berpikir Kritis, Dan Kemampuan Kognitif Siswa Pada Pembelajaran Biologi. *Jurnal Pendidikan Biologi*, 7(1), 9–21. <https://doi.org/10.17977/jpb.v7i1.713>

Kokom Komalasari. (2011). *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*. Bandung: PT Refika Aditama.